

**MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn**

JURNAL

Oleh

**AYU ASTIRA
DARSONO
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR PKn
Nama Mahasiswa : AYU ASTIRA
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053018
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti,

Ayu Astira
NPM 0913053018

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M. Pd.
NIP. 19541016 198003 1 003

Drs. Supriyadi, M. Pd.
NIP. 19591012 198503 1 002

Pembahas

Drs. Rapani, M. Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

ABSTRAK

MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

Ayu Astira *)

Darsono **)

Supriyadi ***)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran pada mata pelajaran PKn. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya rata-rata nilai motivasi siswa, pada siklus I yaitu sebesar 47,73 (cukup) meningkat menjadi 61,27 (baik) pada siklus II dan meningkat menjadi 81,33 (sangat baik) pada akhir siklus III. Demikian pula hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 50% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II dan semakin meningkat menjadi 90% pada akhir siklus III.

Kata kunci: model *cooperative learning* tipe STAD, motivasi belajar, dan hasil belajar PKn

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

ABSTRACT

COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TYPE STAD FOR ENHANCE STUDENTS MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES CIVIC EDUCATION

By

Ayu Astira *)

Darsono **)

Supriyadi *)**

This research is motivated by the lack of motivation and learning outcomes of the fourth grade students of elementary school 2 Tempuran on Civic Education. The purpose of this research is to improve students' motivation and learning outcomes in Civic Education with implementing cooperative learning model of type Student Teams Achievement Divisions (STAD).

This study uses classroom action research (CAR) to the model cycle. Each cycle has four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by observation and student learning test. Then analyzed using qualitative and quantitative analysis.

The results showed that the application of the model STAD cooperative learning can enhance students' motivation and student learning outcomes. It can be seen from the increase in the average value of student motivation, in the first cycle is equal to 47,73 (enough) increased to 61,27 (good) on the second cycle and increased to 81,33 (very good) at the end of the third cycle. Similarly, student learning outcomes in cycle I percentage completeness students increased by 50% to 66.67% in cycle II and further increased to 90% at the end of cycle III.

Keywords: model STAD cooperative learning, motivation to learn, and learning outcomes Civics

Keterangan

- *)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- **)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah di bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dengan berbagai cara misalnya mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru dengan memberikan penataran dan sebagainya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seiring dengan pengertian pendidikan menurut undang-undang di atas, pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Keterampilan atau kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran yang diberikan, misalnya dalam pembelajaran PKn di SD (Suharjo, 2006: 1).

Menurut Tarigan (2007: 7) PKn merupakan sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang membekali siswa budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran, pada tanggal 27 November 2012 didapat keterangan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn masih rendah. Diketahui bahwa dari 30 orang siswa diketahui bahwa sebanyak 30% orang siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sebanyak 70% siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 2 Tempuran adalah 65,00. Rendahnya motivasi siswa disebabkan dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran konvensional karena hampir seluruh proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi kurang berminat, dan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok kepada siswa secara maksimal. Pola pembelajaran yang ada bersifat guru-sentris (*teacher centered*), misalnya belum menggunakan media dalam mengajar, sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah dan jauh dari harapan. Selain itu di saat siswa mengemukakan pendapat guru kurang memberikan penguatan, suasana pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran PKn dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dimana pada saat proses pembelajaran guru harus lebih kritis dan kreatif dalam penyajian informasi dan pemilihan suatu model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2006: 74).

Berdasarkan dari beberapa model yang ada salah satunya adalah model *cooperative learning*. Menurut Jacob (dalam Suwarjo, 2008: 102) menyatakan *cooperative learning* merupakan sebuah inovasi dan reformasi pendidikan yang

sangat kuat dan penuh potensial diberikan kepada masyarakat yang berbeda budaya, kemampuan, ras, dan etnik.

Berdasarkan dari bermacam-macam model *cooperative learning* yang ada peneliti memilih tipe *Student Teams Achievement Division* yang biasa disebut dengan STAD. Menurut Iskandar (2009: 128) tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, kerja tim, kuis, memberikan evaluasi dan penghargaan individu. Menurut Hendy (2011) kelebihan model *cooperative learning* tipe STAD yaitu: (1) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, (2) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) dapat meningkatkan kreativitas siswa, (4) dapat mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain, (5) dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan, (6) dapat mengidentifikasi perasaannya juga perasaan siswa lain, dan (7) dapat meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu untuk saling memahami dan saling mengerti.

Sebagaimana simpulan yang diungkapkan Dongoran (2011) bahwa dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, pembelajaran PKn lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses pembelajaran. Melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

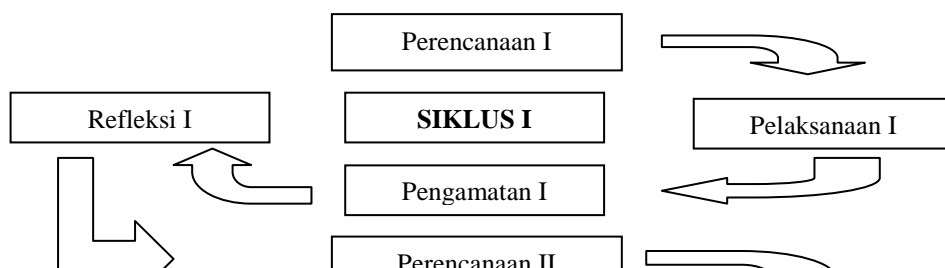
Berdasarkan latar belakang di atas, menurut peneliti perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri 2 Tempuran.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008: 1.4).

Arikunto (2007: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui diantaranya: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun alur penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 1 Alur dalam PTK

(Sumber: Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa perempuan, 17 orang siswa laki-laki, dan 1 orang guru kelas.

. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi kinerja guru dan angket untuk motivasi siswa, dan teknik tes menggunakan tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 13 Februari 2013 dengan materi “Lembag pemerintahan pusat”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 Februari 2013 dengan materi “Organisasi pemerintahan pusat”. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 dan 13 Maret 2013 dengan materi “Pengaruh globalisasi”.

Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Siswa

Rata-rata nilai	45,73	49,73	58,67	63,87	78,53	84,13
Rata-rata nilai tiap siklus	47,73		61,27		81,33	
Peningkatan rata-rata	13,54				20,06	

Pada siklus I pertemuan 1 motivasi siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 45,73 kemudian meningkat menjadi 49,73 pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 58,67 dan meningkat menjadi 63,87 pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus III pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 78,53 kemudian meningkat pada pertemuan 2

menjadi 84,13. Sedangkan rata-rata nilai tiap siklus memperoleh nilai sebesar 47,73 pada siklus I, kemudian 61,27 pada siklus II dan 81,33 pada akhir siklus III. dari siklus I ke siklus II, kemudian meningkat menjadi 86,22 pada akhir siklus III. Sehingga dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,00 pada siklus I ke siklus II dan 16,00 pada akhir siklus III. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 13,54 dan 20,06 pada akhir siklus III.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Skor	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	63	67	75	83	90	99
2	Nilai	54,78	58,26	65,22	72,17	78,26	86,08
Rata-rata		56,52		68,70		82,17	
Peningkatan Rata-rata		12,18				13,47	

Pada Siklus I rata-rata perolehan nilai skor pada kinerja guru sebesar 56,52 dan berada pada kategori cukup. Hasil perolehan kinerja guru ini meningkat pada siklus II perolehan rata-rata nilai skor kinerja guru sebesar 68,70 dan berada pada kategori baik. Selanjutnya, pada siklus III pertemuan 1 hasil perolehan jumlah kinerja guru semakin meningkat dengan perolehan rata-rata nilai skor kinerja guru sebesar 82,17 berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari perolehan rata-rata pada siklus I, II dan siklus III, maka dapat dikatakan bahwa perolehan nilai skor kinerja guru mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berdasarkan tabel di atas maka peningkatan rata-rata nilai skor kinerja guru dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,18, meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Selanjutnya peningkatan rata-rata pada siklus II ke siklus III sebesar 13,47, dan meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus III.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	65,33	71,67	79,93
Modus	60	80	80
Siswa Belum Tuntas (%)	50	33,33	10
Siswa Tuntas (%)	50	66,67	90
Peningkatan Ketuntasan (%)	16,67		23,33

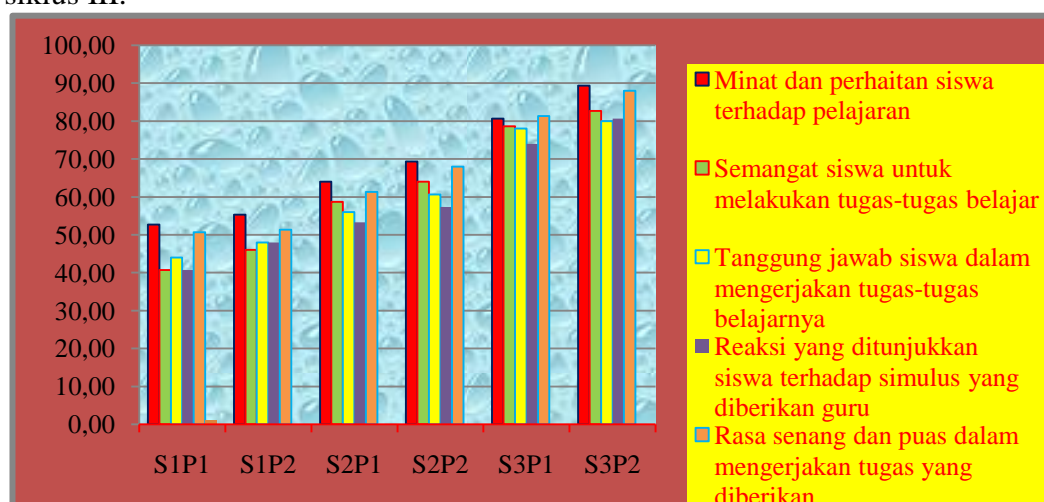
Pada siklus I, hasil *tes formatif* siswa diperoleh nilai rata-rata 65,33, dengan siswa yang tuntas 15 orang siswa (50,00%), dan 15 orang siswa (50,00%) yang belum tuntas. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 71,67, dengan siswa yang tuntas 20 orang siswa (66,67%), dan 10 orang siswa (33,33%) yang belum tuntas. Pada siklus III, diperoleh nilai rata-rata 79,93 dengan siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa (90%), dan 3 orang siswa (10,00%) yang belum tuntas. Peningkatan ketuntasan pada siklus I ke siklus II memperoleh persentase sebesar 16,67% dan pada siklus II ke siklus III memperoleh persentase sebesar 23,33%.

PEMBAHASAN

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Uno (2007: 23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal: minat, semangat, tanggung jawab, reaksi dan rasa senang siswa (Sudjana, 2011: 61).

Berdasarkan hasil rekapitulasi siswa diperoleh data bahwa motivasi siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata motivasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 47,73 kemudian meningkat menjadi 61,27 pada siklus II dan semakin meningkat menjadi 81,33 pada akhir siklus III. Sehingga dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,54 pada siklus I ke siklus II dan 20,06 pada akhir siklus III.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Motivasi Siswa

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek disetiap pertemuan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 1 mencapai 45,73 yang apabila dikategorikan termasuk dalam kategori “Cukup”. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 terlihat pada grafik bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, sehingga rata-rata nilai pada pertemuan 2 meningkat menjadi sebesar 49,73 yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai pada setiap pertemuan, rata-rata nilai pada siklus I mencapai 47,73 yang termasuk dalam kategori “Cukup”.

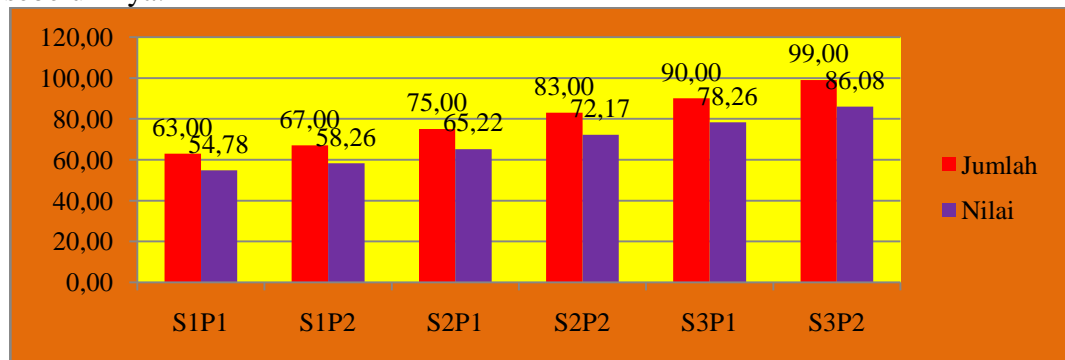
Setelah siklus I selesai, maka guru dan peneliti melakukan refleksi. Setelah diadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya. Pada siklus II pertemuan 1 seluruh aspek sudah lebih meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 ini adalah sebesar 58,67 yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Kemudian pada

pertemuan selanjutnya siswa sudah lebih termotivasi dalam berbagai aspek dengan perolehan rata-rata nilai pada siklus II pertemuan 2 sebesar 63,87 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Rata-rata nilai pada siklus II ini adalah sebesar 61,27 yang termasuk dalam kategori “Baik”. antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan dari kategori “Cukup” menjadi “Baik” dengan peningkatan rata-rata sebesar 13,54.

Setelah siklus II selesai, maka guru dan peneliti melakukan refleksi. Setelah diadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya. Pada siklus III pertemuan 1 seluruh aspek sudah lebih meningkat dibandingkan siklus II. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus III pertemuan 1 ini adalah sebesar 78,53 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa sudah lebih termotivasi dalam berbagai aspek dengan perolehan rata-rata nilai pada siklus III pertemuan 2 sebesar 84,13 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Rata-rata nilai pada siklus III ini adalah sebesar 81,33 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” antara siklus II dengan siklus III mengalami peningkatan dari kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik” dengan peningkatan rata-rata sebesar 20,06.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama Siklus I jumlah perolehan skor sebesar 63 dengan nilai skor 54,78. Meningkat pada pertemuan kedua sehingga menjadi 67 dengan perolehan nilai skor 58,26. Sehingga pada siklus I rata-rata perolehan nilai skor pada kinerja guru sebesar 56,52 dan berada pada kategori cukup.

Hasil perolehan kinerja guru ini meningkat pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah skor sebesar 75 dengan nilai skor 65,22. Perolehan ini meningkat kembali pada pertemuan kedua dengan perolehan jumlah skor sebesar 83 dengan perolehan nilai skor mencapai 72,17. Sehingga pada siklus II ini perolehan rata-rata nilai skor kinerja guru sebesar 68,70 dan berada pada kategori baik.

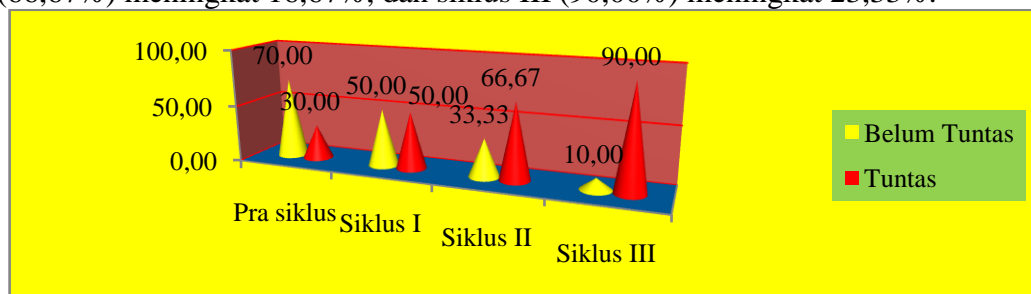
Selanjutnya, pada siklus III pertemuan 1 hasil perolehan jumlah kinerja guru semakin meningkat dengan jumlah skor sebesar 90 dengan perolehan nilai skor sebesar 78,26, kemudian pada pertemuan 2 dengan jumlah skor sebesar 99 dan

nilai skor 86,08. Sehingga pada siklus III ini perolehan rata-rata nilai skor kinerja guru sebesar 82,17 berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari perolehan rata-rata pada siklus I, II dan siklus III, maka dapat dikatakan bahwa perolehan nilai skor kinerja guru mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berdasarkan tabel di atas maka peningkatkan rata-rata nilai skor kinerja guru dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,18, meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Selanjutnya peningkatan rata-rata pada siklus II ke siklus III sebesar 13,47, dan meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus III.

Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe STAD

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2011: 3). Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui *tes formatif*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 2 Tempuran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I (65,33), siklus II (71,67) meningkat 16,67, dan siklus III (79,93) meningkat 23,33. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus (30%), pada siklus I (50,00%) meningkat 20%, siklus II (66,67%) meningkat 16,67%, dan siklus III (90,00%) meningkat 23,33%.



Grafik 3: Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan “Model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa tetapi juga hasil belajar siswa”. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2011) bahwa dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, pembelajaran PKn lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses pembelajaran.

Selain itu dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa maka tercapai pula tujuan model pembelajaran *coopertive learning* seperti yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Suwarjo, 2008: 102) yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa serta hasil lainnya seperti perbaikan hubungan kelompok, penerimaan siswa yang lemah dalam kelas secara akademik, dan peningkatan evaluasi diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi dan perhitungan observer untuk motivasi siswa mengalami peningkatan pada rata-rata nilai motivasi pada siklus I ke siklus II yaitu meningkat dari 47,73 (cukup) menjadi 61,27 (baik) pada siklus II dan meningkat menjadi 81,33 (sangat baik) pada akhir siklus III

Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 50% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II dan semakin meningkat menjadi 90% pada akhir siklus III.

Saran

Kepada siswa

a. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pelajaran PKn, kemudian siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan rasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan siswa dan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

b. Guru

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat senantiasa menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD, sehingga siswa diharapkan bisa saling bekerja sama, lebih termotivasi, bertanggung jawab, semangat dalam belajar, berfikir secara kritis dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

c. Sekolah

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Bahri & Syaipul. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dongoran,Putoro. 2012. *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*.

<http://www.infodiknas.com/peningkatan-pemahaman-siswa-pada-mata-pelajaran-pkn-melalui-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad/>. Diakses tanggal 27/12/2012. Pukul 19.00 WIB.

- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP. Malang.
- UU No. 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.